



## INTISARI

Penelitian ini mengkaji posisi etis Kuntowijoyo dan tokoh-tokoh dalam *Pasar* yang ditulis tahun 1969. Novel tersebut terbit di koran tahun 1971 dan terbit berupa novel tahun 1994. Kuntowijoyo membangun karakter-karakter tokoh tersebut sebagai respons atas agenda pembangunan, modernisasi awal, dan kemunculan kelas menengah baru. Tokoh-tokoh dalam novel tersebut mewakili kelas priyayi, *wong cilik*, birokrat, dan pedagang kapitalis. Kajian ini menggunakan teori kritik sastra etis perspektif Nie Zhenzhao. Secara teoretis, kajian ini menganalisis persoalan etika dan moral melalui konsep faktor *Sphinx* yang didefinisikan sebagai perpaduan *human factor* dan *animal factor*. Interaksi kedua unsur tersebut menciptakan dinamika internal yang menentukan arah etis, baik bagi pengarang dalam mengonstruksi cerita maupun bagi tokoh-tokoh di dalamnya. Penelitian ini meneliti dua hal: (1) Respons etis Kuntowijoyo terhadap modernisasi awal dekade 1950-an hingga 1960-an; dan (2) gambaran etis dan moral tokoh dalam *Pasar* perspektif kritik sastra etis. Kajian ini menerapkan pendekatan analisis tekstual dengan kerangka metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa secara etis, Kuntowijoyo memperlihatkan keberpihakannya dengan menolak modernisasi yang dikontrol oleh etika kapitalisme, khususnya sifat serakah, curang, dan materialistik. Dalam posisi tersebut, Kuntowijoyo menggambarkan tokoh yang dianggap paling terbuka secara moral justru terdapat dalam diri *wong cilik*, karena ia memiliki kebebasan dan daya tahan (*survival skill*) moral yang jauh lebih kondusif terhadap banyaknya determinasi. Melalui *Pasar*, pengarang ingin menyampaikan bahwa masa depan bangsa selayaknya dipimpin oleh subjek yang mampu *survive* dari berbagai determinasi (kelas, status dan modernisasi).

**Kata Kunci:** Penokohan, Etika, Moral, Kritik Sastra Etis, faktor *Sphinx*



## ABSTRACT

*This study examines the ethical position of Kuntowijoyo and the characters in Pasar written in 1969. The novel was published in a newspaper in 1971 and published as a novel in 1994. Kuntowijoyo built the characters as a response to the development agenda, early modernization, and the emergence of a new middle class. The characters in the novel represent the agrarian priyayi class, wong cilik, bureaucrats, and capitalist traders. This study uses the theory of ethical literary criticism from Nie Zhenzhao's perspective. Theoretically, this study analyzes ethical and moral issues through the concept of the Sphinx factor which is defined as a combination of human and animal factors. The interaction of these two elements creates an internal dynamic that determines the ethical direction, both for the author in constructing the story and for the characters in it. This study examines two things: (1) Kuntowijoyo's ethical response to the modernization of the early 1950s to 1960s; and (2) the depiction of ethical and moral figures in Pasar from the perspective of ethical literary criticism. This study applies a textual analysis approach with a qualitative descriptive method framework. The results of this study conclude that Kuntowijoyo responds to the process of modernization that has changed many things; including a person's character, socio-economic order, and the emergence of a new middle class. This response is reflected through the dynamics of his characters; Pak Mantri, Paijo, Zaitun, and Kasan Ngali. Ethically, Kuntowijoyo displays his side by rejecting modernization that is controlled by the ethics of capitalism, especially greed, cheating, and materialism. In this position, Kuntowijoyo describes the characters who are considered the most morally open in Paijo because the level of "interest" is lower than other characters so that he has the freedom to display morals that are much more conducive to many determinations (status, class and modernization).*

**Keywords:** *Characterization, Ethics, Morals, Ethical Literary Criticism, Sphinx factor*